

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan intelektual, maka penulis memerlukan metode penelitian yang mampu memberi gambaran secara objektif dari berbagai bahan dan perangkat penelitian yang diperlukan. Metode penelitian merupakan bagian ilmu pengetahuan yang mempelajari prosedur kerja untuk mencari kebenaran.⁷⁷ Metode penelitian mencakup jenis penelitian, pendekatan, subjek yang diteliti hingga teknik menganalisis hasil penelitian.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha pengumpulan data dan berbagai informasi.⁷⁸

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kebudayaan dan psikologi. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtler, penelitian kualitatif disebut juga penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi, dan antropologi dan diadaptasi ke dalam

⁷⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, cet 2, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), hlm. 5.

⁷⁸ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 24.

setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa banyak perspektif yang akan didapatkan. Fokus penelitian kualitatif adalah pada fenomena sosial dan pemberian suara perasaan dan persepsi dari partisipan. Ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan pemahaman pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah.⁷⁹

Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁸⁰

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kebudayaan dan psikologi. Pendekatan kebudayaan adalah pendekatan yang berasal dari hasil cipta dan karya melalui pengamatan kepercayaan, moral serta kegiatan-kegiatan untuk menciptakan sesuatu melalui penalaran. Dalam penelitian ini yaitu meneliti terkait kepercayaan dan moral. Kegiatan-kegiatan lain yang menunjang penelitian yang dilaksanakan serta memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian.

Pendekatan Psikologi merupakan pendekatan penelitian yang fokus pada mempelajari gejala jiwa berupa perilaku yang tampak, misalnya dalam perilaku keagamaan, dalam hal agama bukan pada benar atau salah,

⁷⁹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 2.

⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 12.

namun lebih pada pengaruh agama terhadap perilaku manusia. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan ini sebagai pendekatan untuk memudahkan pengambilan hasil penelitian karena peneliti ingin menilai dari segi perilaku yang tampak dari sebuah moral yang dimiliki siswa.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meneliti MAN 2 Kulon Progo yang terletak di Jl. Khudori, Dipan, Wonosidi, wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55611

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak menggunakan responden, namun menggunakan informan karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber atau informan dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah :

- a. Kepala MAN 2 Kulon Progo, pengagas sekaligus konseptor MAN 2 Kulon Progo sebagai sekolah adiwiyata.
- b. Waka Kurikulum MAN 2 Kulon Progo, pengatur kestabilan berjalannya KBM dan bertanggung jawab dalam memastikan bahwa selalu ada integrasi kurikulum mata pelajaran dengan wawasan lingkungan hidup pada setiap mata pelajaran yang ada di MAN 2 Kulon Progo.
- c. Tim Adiwiyata MAN 2 Kulon Progo, pelaksana program dan memajukan program sekolah adiwiyata di MAN 2 Kulon Progo.

- d. Guru Akidah Akhlak MAN 2 Kulon Progo, salah satu guru mata pelajaran yang mengintegrasikan kurikulum mata pelajarannya dengan konsep wawasan lingkungan hidup.
- e. Beberapa siswa-siswi MAN 2 Kulon Progo, sebagai pelaksana dan pelaku dalam menjalankan program sekolah adiwiyata di MAN 2 Kulon Progo.

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dapat diartikan sebagai usaha dalam penentuan sumber data, dari mana data penelitian diperoleh. Sedangkan, informan penelitian berkaitan dengan topik penelitian ini. Cara menentukan informan penelitian dapat disebut *purposive* yaitu teknik penentuan sumber data dengan tujuan tertentu.⁸¹ Dapat disimpulkan bahwa cara menentukan informan penelitian dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai melakukan penelitian lapangan dan selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300

yang penting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.⁸² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.⁸³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi partisipasi (*participant observation*). Observasi partisipasi (*participant observation*) ialah jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.⁸⁴

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (informan).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terpimpin (tak terstruktur) dan terpimpin (terstruktur). Wawancara tak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah. Peneliti hanya menentukan topik dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya wawancara tersebut, pertanyaan akan berkembang dalam proses wawancara itu sendiri. Wawancara terpimpin ialah Tanya jawab yang terarah dan terfokus untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Biasanya

⁸² Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2006), hlm. 126.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 27, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), hlm. 203.

⁸⁴ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2006), hlm. 127.

menggunakan pedoman wawancara yang memuat hal-hal yang akan ditanyakan secara terinci, sehubungan dengan pengumpulan informasi tentang topik penelitiannya.⁸⁵

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁸⁶ Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁸⁷

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek beberapa sumber dari berbagai sumber untuk pengecekan dan perbandingan terhadap data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu⁸⁸

⁸⁵*Ibid.*, hal. 128-131.

⁸⁶ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2006), hlm. 136.

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 221-222.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 372-374

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber data tersebut.⁸⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengecek sumber dari guru, karyawan, dan siswa.

2. Triangulasi Teknik Atau Cara

Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam hal ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu menguji keabsahan data dengan waktu saat memperoleh data hasil penelitian, waktu yang dimaksud yaitu pagi, siang dan sore.

H. Teknik Analisis Data

Dalam metode analisis data ini penulis mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan analisis data kualitatif yaitu suatu

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 373.

cara menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut ⁹⁰:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

⁹⁰Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.31

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹¹ Data hasil penelitian yang diperoleh peneliti cukup banyak, maka perlu pencatatan secara teliti dan rinci. Selama peneliti melakukan penelitian, data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit, maka perlu segera dilakukan analisis reduksi data.

Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Peneliti akan memfokuskan pada program adiwiyata yang dilaksanakan oleh MAN 2 Kulon Progo, seperti kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata dan implikasi dari pelaksanaan program adiwiyata bagi warga sekolah dan akhlak siswa terhadap lingkungan.

c. Model Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan oleh peneliti setelah selesai mereduksi data adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁹²

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338.

⁹²*Ibid*, hlm. 341.

Selain itu memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Mendisplay data tidak semudah mereduksi data, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga sesuatu yang ditemukan dalam awal penelitian dan setelah berlangsung lebih lama akan mengalami perkembangan data.

Untuk itu, peneliti harus selalu menguji hipotesis yang telah ditemukan pada saat awal penelitian dengan hasil penelitian terbaru, apakah mengalami perkembangan atau tidak. Ketika hipotesis yang dirumuskan sama dengan hasil penelitian, maka hipotesis tersebut terbukti dan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data yang ditemukan di lapangan serta kemudian diuji dengan pengumpulan data yang berkelanjutan.⁹³

d. Penarikan Kesimpulan

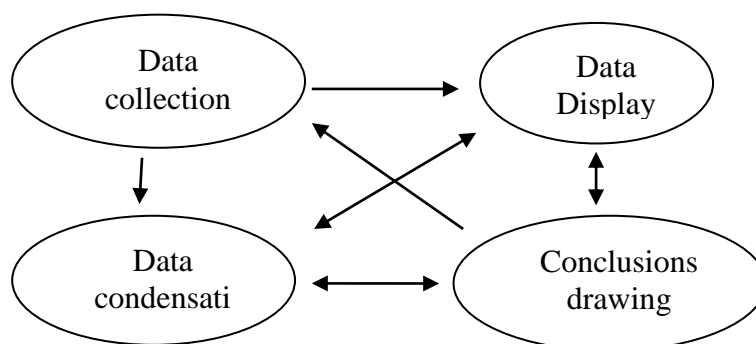
Menurut Miles Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

⁹³*Ibid.*, hlm. 408-411

data berikutnya. Apabila ditemukan kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung dengan bukti valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan akhir yang benar.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang, setelah diteliti menjadi jelas.⁹⁴ Untuk mencapai data yang absah, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁵



Gambar 1 Komponen Dalam Analisis Data

⁹⁴*Ibid.*, hlm. 412

⁹⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN 2 Kulon Progo
Alamat Madrasah	: Jl. Khudori Wonosidi, Wates, Kulon Progo, DIY
Telepon	: (0274) 773301, 774725
Email	: man2watesyogya@yahoo.com
Website	: www.man2wates.sch.id
Akreditasi	: A

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi madrasah :

“Mewujudkan Insan yang berakhlak mulia, unggul, terampil, inovatif dan berwawasan lingkungan”

Indikator Pencapaian Visi :

a. Akhlak Mullia

Terwujudnya siswa MAN 2 Wates yang mempunyai keterampilan baik keterampilan vokasional maupun keterampilan pengamalan agamanya.

b. Unggul

Unggul dalam terwujudnya kemampuan siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

c. Terampil

Terampil dalam sikap, perilaku dan ucapan yang Islami. Inovatif

d. Inovatif

1. Terwujudnya kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian alam,
2. Terbentuknya karakter siswa yang cinta lingkungan,
3. Terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, sehat, aman dan nyaman.

Misi madrasah :

- a. Menyelenggarakan proses PBM secara efektif
- b. Menyelenggarakan bimbingan dan pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program keterampilan,
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bekerja dan belajar,
- d. Mendorong guru dan karyawan untuk bekerja secara efektif dan efisien dengan akhlakul karimah,
- e. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan syariat Islam,
- f. Menjadikan madrasah dan lingkungannya yang Islami, aman, tertib, indah, bersih, dan nyaman,
- g. Mewujudkan lingkungan madrasah yang indah, bersih, sehat, aman dan nyaman.

3. Tujuan Madrasah

- Tujuan Jangka Menengah dan Panjang

Tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah sepanjang menyelenggarakan pendidikan yaitu :

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.
 - b. Meningkatkan efektivitas pembelajaran.
 - c. Meningkatkan program yang kompetitif.
 - d. Meningkatkan lulusan yang melanjutkan ke PTN/PTS dan atau terserap ke dunia kerja.
 - e. Meningkatkan kegiatan akademik dan non akademik.
 - f. Meningkatkan kinerja berbasis kompetensi.
 - g. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.
 - h. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan syariat Islam
 - i. Meningkatkan kepercayaan pada madrasah.
 - j. Meningkatkan konsolidasi dan konsultasi PSB.
 - k. Meningkatkan budaya kerja yang kondusif, sinergis, dan produktif serta lingkungan yang bersih dan sehat.
 - l. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif bagi proses belajar mengajar.
 - m. Menciptakan lingkungan madrasah yang hemat sumber energi listrik dan air.
- Tujuan Jangka Pendek (dalam satu tahun)

Adapun tujuan jangka pendek terlebih bagi penyelenggaraan pendidikan dalam menjalankan pendidikan dan program adiwiyata di madrasah ini adalah :

- a. Meningkatkan lulusan yang melanjutkan ke PTN/PTS dan atau terserap ke dunia kerja. Harapan besar madrasah, dalam hal prestasi akademik adalah dapat mengantarkan siswa-siswi mendapatkan PTN/PTS dan atau dunia kerja yang diinginkan siswa-siswi.
- b. Meningkatkan kegiatan akademik dan non akademik menuju prestasi gemilang.
- c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat pada MAN 2 Kulon Progo sebagai lembaga pendidikan.
- d. Meningkatkan konsolidasi dan budaya kerja yang kondusif, sinergis, dan produktif serta lingkungan yang bersih dan sehat.
- e. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sehat bagi proses pembelajaran.
- f. Menstabilkan Program Adiwiyata yang edukatif, partisipatif, berkelanjutan serta memupuk semangat dalam menjalankan.
- g. Meningkatkan capaian prestasi dalam program sekolah adiwiyata

4. Startegi Pencapaian Tujuan

Strategi yang dilakukan MAN 2 Kulon Progo untuk mencapai tujuan madrasah antara lain :

- a. Bagian dari strategi membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa-siswi. Program keterampilan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler dan kajian serta praktek pelaksanaan Agama yang dilakukan secara terprogram.

b. Bagian dari strategi membentuk karakter unggul bagi siswa-siswi dengan cara berikut ini :

1. Input siswa baru yang baik dan berprestasi,
2. Memberikan pelayanan yang prima kepada siswa,
3. Melaksanakan kegiatan PBM dengan baik,
4. Penelusuran minat dan bakat siswa,
5. Memberikan layanan yang baik terhadap siswa yang berbakat,
6. Memberikan pembinaan yang baik terhadap siswa yang berbakat,
7. Berpartisipasi aktif dalam mengikuti lomba/kejuaraan.

c. Bagian dari strategi membentuk karakter terampil pada diri siswa-siswi yaitu dengan mengadakan sosialisasi kegiatan atau pembiasaan akhlakul karimah dan kegiatan atau pembiasaan akhlakul karimah baik di dalam maupun di luar kelas.

d. Bagian dari strategi membentuk karakter inovatif pada diri siswa-siswi dengan cara berikut :

1. Memasukkan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas,
2. Mengadakan kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta lingkungan,
3. Menyusun program dan peraturan untuk menciptakan madrasah yang indah, bersih, sehat, aman dan nyaman.

5. Sasaran Program

Kepala Madrasah dan para guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

6. Keadaan Madrasah

a. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates merupakan Madrasah didirikan berawal dari PGANU yang pada tanggal 30 September 1967 resmi menjadi PGAN 4 tahun Wates. Pada tanggal 1 Oktober 1969, PGAN 4 tahun Wates ditingkatkan menjadi PGAN 6 tahun Wates. Dan berdasarkan SK Menteri Agama No. 19 Tahun 1979 berubah menjadi PGAN Wates. Tahun 1990 berdasarkan SK Menag No 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN Wates alih fungsi menjadi MAN WATES II. Dan dengan SK No. 42 TH 1992 tanggal 27 Januari 1992, namanya berubah menjadi MAN 2 WATES.

Pada tahun 1998 MAN 2 Wates mendapat program keterampilan dari Departemen Agama RI, yaitu keterampilan Tata Busana, Elektronika, dan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Departemen Agama juga memberikan gedung, peralatan, sarana-prasarana, biaya operasional, kurikulum, dan instruktur. Instruktur berasal dari lulusan perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang yang diampunya. Pada Tahun 2006 MAN 2 Wates berhasil menambah satu program ketrampilan yaitu program Teknologi Informasi dan Komputer.

Program ketrampilan TIK ternyata mendapat respon yang baik dari siswa sehingga sekarang program ketrampilan TIK merupakan program unggulan Madrasah.

b. Lingkungan Madrasah

MAN 2 Kulon Progo terletak di Jalan Khudori Wonosidi Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Bangunan madrasah terdiri dari dua unit/kampus, unit pertama tak jauh dari Patung Kuda Nyi Ageng Serang. Unit ke dua terletak di depan Stadion Cangkring Wates, tepatnya di Jalan Pahlawan.

Unit pertama dekat dengan Toko Elektronik, Bank BPR Pasar Kulon Progo, Rumah Sakit Umum Kharisma Paramedika, Warung, Angkringan dan Makam Gayam Wonosidu Kidul. Sedangkan, unit ke dua dekat persawahan dan Stadion Cangkring.

Kampus / unit pusat adalah di unit satu, namun ke depan rencana madrasah akan dipusatkan ke unit ke dua semua dikarenakan unit satu selalu banjir ketika sungai yang berada tak jauh dari madrasah meluap.

Karena terletak di pusat kota maka perkembangan sarana dan prasarana tidak terlalu sulit, mudah dan cepat aksesnya. Kesadaran dalam pendidikan sudah sangat maju. Cepatnya perkembangan zaman hingga teknologi memudahkan kerja manusia, ini yang melandasi MAN 2 Kulon progo dalam memanfaatkan segala teknologi untuk mempermudah kerja-kerja struktural di madrasah.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Kulon Progo, antara lain yaitu :

1. 24 Ruang Kelas
2. Masjid
3. Perpustakaan ber-AC
4. Lab. Komputer ber-AC
5. Lab. MIPA
6. 3 Lapangan Olahraga
7. Lapangan Bulu Tangkis
8. Jaringan Internet (*wifi*)
9. Aula dan Panggung
10. Ruang UNBK
11. Ruang Workshop TIK
12. Ruang Workshop Elektronika
13. Ruang Workshop TPHP
14. Ruang Workshop Tata Busana
15. Kantin dan Koperasi Siswa
16. Ruang UKS
17. Ruang Bimbingan Konseling
18. Studio Music ber-AC
19. Asrama *Boarding School*
20. Gazebo

8. Keadaan Jumlah Siswa

TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH	WALI KELAS
1	X MIPA 1	23	Drs. H. Akhid Kurnianto
2	X MIPA 2	26	Zaini Mualif, S.Pd
3	X MIPA 3	29	Drs. H. Hariyanta
4	X IIS 1	29	Dra. Zuidah Nursilawati
5	X IIS 2	22	Sutanti Riniastuti, S.Pd

6	X IIS 3	25	Rini Arofah, S.Pd.
7	X IIS 4	26	Muh. Nur Kholis, S.Ag
8	X AGAMA	24	Siti Zubaidah, S.Ag,M.S.I
9	XI MIPA 1	22	Dra. Indrati
10	XI MIPA 2	28	Rr. Dwi Kurniyati, S.Pd
11	XI MIPA 3	30	Dra. Eva Triana, M.Si
12	XI IPS 1	28	Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd
13	XI IPS 2	30	Siti Nurbidanah, S.Pd
14	XI IPS 3	23	Eni Tutut Supangati, S.Pd
15	XI IPS 4	23	Gendro Astuti, S.Pd
16	XI AGAMA	22	Isnani Nurkhalimah, S.Ag
17	XII IPA 1	18	Umi Hayati Farida, S.Ag
18	XII IPA 2	30	Basiroh Widiastuti, S.Pd
19	XII IPA 3	30	Yekti Widayati, S.Pd
20	XII IPS 1	28	H. Miqdad, S.PdI
21	XII IPS 2	29	Zaenal Mustofa, S.Ag
22	XII IPS 3	30	Lupiatmi, S.Pd
23	XII IPS 4	30	Asih Widiyati, S.Pd
24	XII AGAMA	18	Solihat Empat Fatimah, S.Ag,M.S.I
	TOTAL	623	

Tabel 1 Jumlah Siswa

9. Personil Madrasah

GURU & PEGAWAI MAN 2 WATES 2018

No	Nama	Jabatan
1	Anita Isdarmini, S.Pd., M.Hum	Ka Mad
2	Pujarsono, S.Pd	Guru
3	Drs. H. Suyasman, MA	Guru
4	Sukir, S.Pd., M.P.Kim., M.Sc.	Guru
5	Drs. H. Akhid Kurnianto	Guru
6	Drs. Amir Ma'ruf, MA	Guru
7	Dra. Umijatun	Guru
8	Drs.H. Hariyanta	Guru
9	Dra. Hj. Nur Hayati	Guru
10	Dra. Eva Triana	Guru
11	H. Miqdad, S.Pd.I	Guru
12	Gendro Astuti, S.Pd	Guru
13	Etiek Sulistriana A., S.Pd	Guru
14	Indaryati Rahayu, S.Pd	Guru
15	Umi Hidayati, SP	Guru
16	H. Imam Muttaqien, STP	Guru
17	Kurnia Panca Dewi, S.Pd. , M.Si	Guru
18	Suprono, S.Pd	Guru
19	Dra. Indrati	Guru
20	Lupiatmi, S.Pd.	Guru
21	Basiroh Widiastuti, S.Pd	Guru
22	Drs. Sugiman	Guru
23	Esti Winarni, S.Pd	Guru
24	Budi Santosa, S.Pd	Guru
25	Saryanto, SP	Guru

No	Nama	Jabatan
1	Eni Tutut Supangati, S.Pd	GTT
2	Siwi Nurdiani, S.Pd	GTT
3	Siti Najariyah S.Pd	GTT
4	Putri Widi Utami, S.Pd	GTT
5	Rina Sarifah, S.Pd.I	GTT
6	Sugiyanto, S.S, M.Si	GTT
7	Supriyatun, S.Pd.I	GTT
8	Listya Palupi W. A, S.Pd.	GTT

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Latief F	Ka TU
2	Robikhatussolekhah	TU/PNS
3	Moh. Mawakhid	TU/PNS
4	Sulastri	TU/PNS
5	Sarjono	TU/PNS
6	Budi Astuti S.Pd	TU/PNS
7	Suz Suhartini	TU/PNS
8	Supriyanto	TU/PNS
9.	Sabiran	TU/PNS
10.	Giyana	TU/PNS
11.	Nurhadi Siswanto	TU/PNS

26	Merry Nirwana Rini, S.Pd. M.Pd	Guru
27	Suparnadi, S.Pd	Guru
28	Dra. Zuidah Nursilawati	Guru
29	Raden Rara Dwi K, S.Pd	Guru
30	Siti Zubaidah, S.Ag	Guru
31	Astiti, S.Pd	Guru
32	Yekti Widayati, S.Pd	Guru
33	Asih Widiyati, S.Pd	Guru
34	Warsito, S.Pd	Guru
35	Ummi Rosyidah, S.Pd	Guru
36	Solihat Empat Fatimah, S.Ag	Guru
37	Zainal Mustofa, S.Ag	Guru
38	Umi Hayati Farida, S.Ag	Guru
39	Zuli Irawanto, ST	Guru
40	Farida Rahmawati, S.Pd	Guru
41	Muh Nur Kholis, S.Ag	Guru
42	Esti Sukapsih, S.Pd	Guru
43	Siti Nurbidanah S.Pd	Guru
44	Isnani Nurkhalimah S.Ag	Guru
45	Dwi Rina Yunianti, S.Si	Guru
46	Sutanti Riniastuti, S.Pd	Guru
47	Zaini Muallif, S.Pd	Guru

No	Nama	Jabatan
1	Supardi	PTT
2	Suwarto	PTT
3	Rahmat Ariwibowo	PTT
4	Wagino	PTT
5	Sarwiyanto	PTT
6	Erwin Edy Purwanto	PTT
7	Sucipto Budi Warsono	PTT
8	Sujana	PTT
9	R. Ori Rofianto, SIP	PTT
10	Hendro Duwianto	PTT
11.	Nuryanto	PTT
12.	Wawan	PTT
13	Ari Erwanto	Driver
14	M. Ahyar	PTT
15	Setyo Nugroho	PTT

	Guru + Kepala	47
	GTT	8
	Tata Usaha + Ka TU	11
	PTT	15

Tabel 2 Personil Madrasah

10. Kerjasama

Dalam menunjang keperluan dan progresifitas kelembagaan, maka MAN 2 Kulon Progo menjalin kerja sama dengan beberapa mitra kerja sama yaitu, antara lain :

- a. ITS Surabaya (Institut Teknologi Sepuluh November)
- b. Margaria
- c. Polytron
- d. BLK Kulon Progo
- e. BLPT Yogyakarta

11. Program Ekstrakurikuler

Ada beberapa program ekstrakurikuler yang diadakan oleh MAN 2 Kulon Progo antara lain :

- | | |
|--|-----------------|
| a. Sinematografi, Broadcasting
dan Jurnalistik (Tim Adi TV) | k. Paduan Suara |
| b. Panah Aksara (Penulisan Fiksi) | l. Bulu Tangkis |
| c. Kaligrafi dan Poster | m. Tenis Meja |
| d. Japanese Club | n. Bola Voly |
| e. English Club | o. Kempo |
| f. Arabic Club | p. Futsal |
| g. KIR | q. Atletik |
| h. Musik | r. Bola basket |

12. Program Peminatan

MAN 2 Kulon Progo merupakan madrasah yang komitmen dalam melaksanakan pendidikan menengah atas, bukti komitmen dalam penyelenggaraan pendidikan ini, MAN 2 Kulon Progo memiliki program peminatan bagi siswa-siswi sejak awal masuk dalam pemilihan jurusan. Pilihan program peminatan tersebut terbagi menjadi dua yaitu :

a. Reguler

Reguler maksudnya adalah jurusan biasa pada umumnya, yaitu MIPA, IPS dan Keagamaan. Jurusan ini dipilih oleh siswa-siswi saat masuk mendaftar di MAN 2 Kulon Progo. Untuk dapat masuk ke jurusan-jurusan tersebut diadakan tes seleksi sesuai dengan kebutuhan dalam jurusan tersebut.

b. Keterampilan

Keterampilan maksudnya adalah program keterampilan pilihan yang wajib dipilih oleh siswa-siswi jurusan MIPA dan IPS sebagai tambahan keterampilan bagi mereka. Sedangkan jurusan Keagamaan saat jurusan MIPA dan IPS melaksanakan pilihan keterampilan masing-masing, maka jurusan Keagamaan melakukan program tambahan yang menunjang misalnya hafalan Al-Qur'an dan Hadis.

Program Keterampilan bagi siswa-siswi diharapkan mampu memberi sumbangsih dalam perjalanan hidup siswa-siswi mendatang setelah sudah tamat dari madrasah, maka konsep program keterampilan dibuat tidak sekedar belajar namun berlatih membuat karya agar ke

depan dapat menjadi bekal siswa-siswi berwirausaha sehingga siswa-siswi dapat mandiri dalam memenuhi kehidupan mereka. Pilihan program keterampilan bagi siswa-siswi jurusan MIPA dan IPS yaitu, antara lain :

- Keterampilan *Design* Komunikasi Visual (DKV)

Pada program keterampilan *Design* Komunikasi Visual (DKV) siswa-siswi mendapat materi belajar teknik menggambar, fotografi, videografi, *design* grafis, aplikasi perkantoran, dan internet. Sedangkan karya yang dihasilkan dalam keterampilan ini adalah membuat ID Card, PIN, Sablon, Mug, Stiker, Kalender, Undangan, Foto Editing, dan Video.

- Keterampilan Elektronika (TAV) Teknik Audia Video

Pada program keterampilan Elektronika (TAV) Teknik Audio Video siswa-siswi akan diajak belajar elektronika dasar, pembuatan pesawat elektronika, teknik audio video, robotik, perbaikan dan perawatan. Untuk karya yang dihasilkan pada keterampilan ini adalah siswa-siswi diharapkan mampu melakukan service peralatan elektronik, perakitan audio, *setting*/pasang parabola, dan persewaan sound system.

- Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP)

Program keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) mengajak siswa-siswi belajar pengolahan pangan, pengendalian mutu pangan, sanitasi, bahan tambahan pangan,

kewirausahaan. Sedangkan hasil karya yang dihasilkan oleh program keterampilan ini yaitu aneka roti dan kue, masakan, jasa pelatihan/diklat pengolahan pangan, dan aneka minuman. Aneka roti, kue dan masakan biasanya dijual baik di lingkungan madrasah, maupun di luar lingkungan madrasah. Di lingkungan madrasah biasanya digunakan sebagai *snack* saat agenda rapat dan kegiatan siswa maupun guru dan karyawan.

- Keterampilan Tata Busana

Program keterampilan Tata Busana mengajak siswa-siswi belajar *design* pola, menjahit busana wanita/pria/anak, lenan rumah tangga, limbah/kain perca. Karya yang dihasilkan dari program keterampilan ini adalah woolsum, obras, seragam , busana wanita/pria/anak, samir, souvenir, dan hias jilbab.

13. Program *Boarding School*

Program ini memiliki jalur seleksi tersendiri, siswa-siswi yang memilih untuk mengikuti program ini adalah siswa-siswi yang bersedia tinggal di asrama dengan kegiatan dan capaian target tertentu. Program *Boarding School* MAN 2 Kulon Progo memiliki komitmen dalam menyelenggarakan program ini, tercantum dalam visi program *Boarding School* yaitu membentuk siswa menjadi mukmin, muslim, dan muhsin.

Komitmen ini diperkuat dengan pelaksanaan kurikulum pesantren dalam pelaksanaannya. Pesantren yang dipilih oleh MAN 2 Kulon Progo sebagai rujukan dalam kurikulum pelaksanaan program adalah Pesantren

Krapyak. Selain kurikulum pesantren sebagai rujukan, MAN 2 Kulon Progo meminta bantuan terkait Sumber Daya Manusia dari alumni Pesantren Krapyak sebagai tim pengajar dan pemandu asrama *Boarding School* MAN 2 Kulon Progo.

Kegiatan yang dilaksanakan di asrama *Boarding School* MAN 2 Kulon Progo antara lain : tahsin dan tahfidz Qur'an, semaan Qur'an bil hifdz, muhadasah lughoh arobiah, majelis dzikir, yasin, kitobah dan sholawat, diniyah (kajian keislaman), ibadah amaliyah, tadabur alam, pengajian akbar, wisuda santri dan idul qurban, hadroh, dan english conversation.

Program *Boarding School* tidak berjalan dengan baik tanpa fasilitas yang ada, fasilitas yang disediakan dalam program ini antara lain : masjid luas, free hospot, ruang belajar representatif, kamar tidur yang dilengkapi dengan kamar mandi dalam, tempat tidur, kasur, lemari, meja belajar, kipas angin, dispenser, selasar kamar yang dilengkapi dengan rak sepatu, dapur asrama, kantin asrama, komputer, gazebo, perpustakaan kejujuran, *Islamic Library* , dan lapangan basket.

14. Program Madrasah Adiwiyata

Program ini merupakan program besar yang digagas oleh MAN 2 Kulon Progo, tidak mudah dan bahkan butuh perjuangan dalam konsistensi pelaksanaannya. Tidak hanya konsep yang baik tapi konsistensi dalam pelaksanaan adalah kunci dalam keberhasilan program ini.

Program madrasah adiwiyata MAN 2 Kulon Progo mendapat juara adiwiyata nasional di tahun 2017. Ini merupakan hadiah dari kerja keras

dan kerja sama selama merintis hingga menuai buah perjuangan. Meski juara bukan tujuan dalam pelaksanaan program ini, namun mendapat juara dapat menjadikan motivasi untuk terus melanjutkan dan memperbaiki.

Tujuan dalam pelaksanaan program ini tidak lebih ingin menciptakan suasana madrasah yang nyaman dan sehat untuk ditinggali, nyaman dan sehat tercipta dari lingkungan yang bersih dan tertata rapi. Program ini terdiri dari komposer, taman angrek, daur ulang sampah, *green house*, dan publikasi. Masing-masing dari program ini memiliki penanggung jawab yang komitmen dalam pelaksanaan hingga konsistensi terjadi dan membuahkan hasil yang baik bagi pelaksanaan program ini.

15. Program Madrasah Literasi

MAN 2 Kulon Progo menjadi salah satu diantara 10 perpustakaan di DIY yang maju akreditasi nasional dan menjadi juara II dalam Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat SLTA/SMK/MA Negeri/Swasta Se-DIY. Prestasi ini bukan tanpa sebab, prestasi ini di raih atas semua kerja keras dan kerja sama tim perpustakaan dalam memajukan perpustakaan MAN 2 Kulon Progo.

Perpustakaan MAN 2 Kulon Progo turut mendukung terciptanya program madrasah literasi. Perpustakaan dengan fasilitas ruang yang cukup besar, dilengkapi dengan aplikasi pencarian buku yaitu OPAC (Online Publik Access Catalog), peminjaman dengan aplikasi sehingga menghemat kertas kartu peminjaman, selain itu pengunjung perpustakaan sebelum masuk

perpus harus *finger print* dengan nomor induk siswa atau NIP bagi guru dan karyawan.

Komunitas Kedai Ilmu yang dimiliki oleh MAN 2 Kulon Progo merupakan komunitas bentukan tim perpustakaan didukung oleh siswa-siswi pecinta buku dan ilmu. Penataan ruang perpustakaan yang indah, penuh dengan *wallpaper* yang menarik hingga menggugah pengunjung untuk datang kembali.

Program madrasah literasi membantu siswa-siswi mencintai buku dan ilmu, selain dengan perpustakaan dan komunitas perpustakaan, di setiap ruang kelas ada pojok baca, konsep pojok baca ini adalah ada sebuah rak di pojok ruang yang berisi buku-buku yang dapat dibaca oleh siswa-siswi saat jam istirahat.

16. Program Madrasah Ramah Anak

Program Madrasah Ramah Anak merupakan salah satu program unggulan MAN 2 Kulon Progo. Sama seperti program unggulan yang lain yang dilaksanakan oleh MAN 2 Kulon Progo, semua dilakukan dengan komitmen akan kerja sama dan kerja keras. Wujud komitmen dalam pelaksanaan program madrasah ramah anak yaitu lingkungan yang aman, bersih dan nyaman yang senantiasa diusahakan oleh MAN 2 Kulon Progo.

Pelaksanaan program madrasah ramah anak sangat terbantu dengan adanya program madrasah adiwiyata, karena secara tidak langsung mewujudkan lingkungan yang aman, bersih dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

Program Adiwiyata adalah program yang dijalankan dan penilaiannya ditekankan kepada pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah, siswa, guru dan pegawai tanpa terkecuali termasuk pihak-pihak yang terkait dengan sekolah seperti dewan komite sekolah masyarakat sekitar dan orang tua. Program adiwiyata yang dirintis oleh MAN 2 Kulon Progo bukanlah tanpa alasan. Terdapat banyak harapan dari pelaksanaan program adiwiyata di MAN 2 Kulon Progo atas semua yang telah terjadi di MAN 2 Kulon Progo.

Banyak hal yang terjadi sebelum program adiwiyata dimulai. Hal tersebut lebih kepada kondisi lingkungan yang tidak nyaman untuk ditinggali dari segi kebersihan sebagai sebuah lembaga pendidikan bernama madrasah. Seperti hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat MAN 2 kulon Progo yaitu Bapak Drs. Amir Ma'ruf, M. A, beliau mengatakan :

Sebelum kami memutuskan memulai hidup baru dengan kebersihan dan kesehatan yang lebih dari sebelumnya, sebelum kami mengenal istilah sekolah adiwiyata dan pendidikan lingkungan hidup. Namun tekad kami bulat untuk memulai pembiasaan akhlak yang baik terhadap lingkungan, tekad itu antara lain yaitu hidup sehat dan bersih agar madrasah nyaman untuk dikatakan sebagai tempat pendidikan. Contohnya yang membuat tidak nyaman adalah sampah berserakan dimana-mana, di kelas, di kantor, di kantin hampir semua sudut ada sampah yang tertinggal. Selain itu kamar mandi yang kotor dan licin hingga membuat salah satu guru terpeleset, tak selesai dengan itu, asap rokok yang tercium di area madrasah sehingga mengganggu pernapasan warga sekolah. Titik jenuh yang kami alami hingga saya membuat pakta integritas terhadap rokok di area madrasah. Namun tetap saja belum dapat merubah. Meski begitu pembiasaan-pembiasaan yang baik terus kami mulai. Adiwiyata hanya sebagai pengikat komitmen seluruh warga madrasah terhadap lingkungan. Maka kami menyimpulkan harus

ada peraturan dan program yang mengikat semua warga madrasah terkait lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.⁹⁶

Memulai program adiwiyata di sebuah sekolah/madrasah bukanlah hal yang mudah, namun membutuhkan keteguhan dari semua pihak. Sama halnya di MAN 2 Kulon Progo bukanlah hal yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan. Butuh usaha dan komitmen yang tinggi ditunjukkan dengan keseriusan dari semua warga madrasah. Keseriusan untuk sebuah tujuan tidak cukup dengan kata, namun tindakan yang nyata.

Tindakan nyata dari semua warga terlebih seorang Kepala Madrasah sebagai pengambil kebijakan yang sangat dibutuhkan. Dalam hal ini Kepala MAN 2 Kulon Progo yaitu Ibu Anita, sangat proaktif atas kebijakan-kebijakan yang telah diambil. Ibu Anita sebagai penggagas program adiwiyata di MAN 2 Kulon Progo mengirim surat ke Badan Lingkungan Hidup (BLH) provinsi Kulon Progo terkait keseriusan MAN 2 Kulon Progo dalam menggagas program adiwiyata. Hingga akhirnya MAN 2 Kulon Progo diundang dalam acara Bimtek Sekolah Adiwiyata di Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) provinsi Kulon Progo. Seperti hasil wawancara di bawah ini.

“Perintis sekolah adiwiyata di madrasah ini adalah Ibu Anita, selaku Kepala Madrasah, beliau juga yang segera menulis surat ke BLH provinsi atas keseriusan dari hal kebijakan dan musyawarah.”⁹⁷

Tindak lanjut dari wujud keseriusan semua warga madrasah adalah membentuk tim adiwiyata. Pembentukan tim adiwiyata adalah wujud

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Ma'ruf di MAN 2 Kulon Progo mewakili Ibu Kepala Madrasah, tanggal 12 April 2019.

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Sukirman di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 6 Februari 2019

keseriusan sekaligus pengikat untuk semua warga madrasah, karena program ini bukan sebagai tujuan kompetisi dengan madrasah lain dalam kelestarian lingkungan, program ini adalah program yang diciptakan karena sebuah keresahan beberapa warga madrasah. Program adiwiyata adalah program besar yang tidak bisa dikerjakan oleh perorangan, namun seluruh warga madrasah yang satu tujuan yaitu mewujudkan sekolah yang lebih bersih, sehat dan nyaman.

“...program ini bukan merupakan tujuan awal, tujuan awalnya adalah sekedar ingin menjadikan madrasah ini lebih nyaman saja ditinggali sebagai lembaga pendidikan...”⁹⁸

Kepala Madrasah sebagai motor penggerak pelaksana program adiwiyata, membentuk tim adiwiyata yang terdiri dari guru dan karyawan. Prinsip pelaksana program adiwiyata dengan sistem partisipatif berkelanjutan, jadi siapapun di luar tim dapat berpartisipasi berkelanjutan.

Program adiwiyata merupakan program besar dengan cita-cita besar yaitu mewujudkan sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Peduli dengan lingkungan adalah bagian dari karakter, sedangkan pendidikan karakter/ akhlak tidak hanya menilai pada pengetahuan (kognitif) saja, namun juga kesadaran/kemauan (afektif) dan juga tindakan (psikomotorik) untuk melaksanakan. Budaya lingkungan merupakan produk dari sikap peduli lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan menghasilkan budaya lingkungan. Semakin baik sikap atau akhlak terhadap

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

lingkungan semakin baik budaya lingkungan yang diciptakan, begitu sebaliknya.

MAN 2 Kulon Progo menjadikan Program Adiwiyata sebagai pemantik sekaligus pengokoh dari tujuan menciptakan suasana madrasah yang bersih, nyaman dan sehat. Untuk mewujudkan tujuan itu, maka mengimplementasikan nilai lingkungan merupakan suatu keharusan.

Meski di awal terasa berat, namun dengan adanya tim adiwiyata yang *solid* sangat membantu dalam pencapaian tujuan. Seperti hasil wawancara dengan koordinator tim adiwiyata MAN 2 Kulon Progo.

Awalnya merasa tidak sanggup, namun karena dorongan dari teman-teman akhirnya saya bersedia menjadi koordinator tim. Teman-teman juga sangat proaktif dalam mewujudkan program ini, dari awal kami sama-sama bekerja dengan tugas masing-masing yaitu ada yang menjadi ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator program kerja yang akan membimbing program kerja adiwiyata siswa, semua dilakukan bersama-sama. ⁹⁹

Mengawali sebuah program dapat dikatakan mudah, namun tidak mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, salah satunya tidak banyaknya respon positif dari banyak pihak, termasuk dari siswa-siswi.

“... awal kami memulai partisipasi dari siswa juga sedikit, banyak yang tidak siap...”¹⁰⁰

Selain itu rasa khawatir akan biaya yang mahal dalam pelaksanaan program adiwiyata yang akan dilaksanakan. Ini juga diakui oleh Ibu Mery selaku koordinator tim adiwiyata.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

“... memang tidak murah untuk merealisasikan program adiwiyata, jika semua menggunakan dana madrasah, tapi kami mengusahakan untuk kegiatan-kegiatan adiwiyata termasuk sarana prasarananya tidak berdiri sendiri tapi masuk ke kegiatan-kegiatan lain...”¹⁰¹

Rasa khawatir dan keraguan tertampik dengan bayangan keberhasilan nilai yang terimplementasi pada diri siswa-siswi sehingga menciptakan generasi gemilang yang cinta pada lingkungan sekaligus tahu bagaimana bersikap terhadap lingkungan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh MAN 2 Kulon Progo dalam memulai adiwiyata antara lain :

- a. Merubah Visi-Misi madrasah dengan ditambah kalimat “berwawasan lingkungan hidup”.
- b. Kurikulum pembelajaran dan ekstrakurikuler disesuaikan dengan 4 Aspek Program Adiwiyata.

Merubah visi dan misi madrasah serta memebri tambahan dalam muatan kurikulum menjadi tugas awal.

“...mengubah visi dan madrasah sebagai panduan kurikulum dan kegiatan madrasah, memperbaiki kurikulum dengan memasukkan unsur lingkungan pada kegiatan pembelajaran hingga mereview kurikulum dan menetapkan Standar...”¹⁰²

- c. Penambahan dan pengelolaan sarana prasarana pendukung adiwiyata.
- d. Pembentukan tim Program Kerja (Pokja) Adiwiyata Siswa atau tim penggerak adiwiyata dari siswa untuk siswa.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

- e. Pembuatan program kerja adiwiyata dari tim Program Kerja (Pokja) Adiwiyata Siswa.

Indikator atau petunjuk yang dilakukan MAN 2 Kulon Progo dalam mengimplementasikan nilai lingkungan dilakukan dengan tiga basis yaitu :

Basis pertama melalui basis sekolah yang dilakukan oleh tim adiwiyata dan *stakeholders* MAN 2 Kulon Progo adalah memulai pembiasaan dari diri guru terlebih dulu sebelum mengatakan kepada siswa-siswi atau dalam arti lain memberi contoh terlebih dahulu. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Amir Ma'ruf:

Menanamkan akhlak baik itu susah, ke sesama guru saja susah, karena tak semua orang sama dalam memandang sesuatu, harus memiliki tekad yang kuat. Apalagi ke siswa-siswi, kita yang harus menjadi teladan bagi mereka. Kita yang memulai dahulu, memberi contoh siswa-siswi, dan mengapresiasi semua kinerja siswa-siswi sekecil apapun itu. Proses penanaman yang panjang dan proses mengingatkan tanpa henti. Semoga bisa mendidik siswa-siswi berakhlak lingkungan dengan baik. Berakhlak lingkungan yang menjadi kebiasaan bukan hanya karena aturan sehingga di mana pun tempatnya mereka akan tetap menjaga lingkungan. Jika hanya karena aturan, maka ketika tidak ada aturan mereka dengan mudahnya membuang merusak lingkungan. Misalnya membuang sampah, jika sudah menjadi kebiasaan berakhlak lingkungan, siswa-siswi ini dimana pun tempatnya akan tetap membuang sampah di tempat sampah, berbeda jika karena aturan, kalau aturan tidak ada, maka siswa-siswi akan membuang sampah di sembarang tempat.¹⁰³

¹⁰³Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Ma'ruf di MAN 2 Kulon Progo mewakili Ibu Kepala Madrasah, tanggal 12 April 2019.

Selanjutnya adalah masing-masing guru membuat RPP yang terintegrasi dengan muatan lingkungan. Guru-guru mengadakan workshop kurikulum dalam rangka membuat silabus, RPP dan KKM yang memuat unsur lingkungan. Mengingat bahwa, kegiatan pembelajaran di kelas merupakan ujung tombak dari penyampaian kebijakan madrasah berbasis lingkungan. Pendidikan karakter dapat dibangun dari kelas melalui mata pelajaran yang berbasis lingkungan. Dalam proses belajar di kelas selalu ada penanaman nilai dari guru mata pelajaran dengan mengacu pada 4 aspek pelaksanaan adiwiyata. 4 Aspek tersebut adalah kebijakan, kurikulum, partisipatif dan sarana prasarana.

“... tidak mudah membuat kurikulum mata pelajaran berbasis lingkungan dengan mengacu pada 4 aspek program adiwiyata, butuh kreatifitas dari masing-masing guru mata pelajaran...”¹⁰⁴

Tidak cukup dengan itu, penguatan lingkungan harus selalu bersinergi dengan baik satu sama lain. Tim Adiwiyata MAN 2 Kulon Progo melakukan penguatan lingkungan dengan membentuk Pokja Adiwiyata. Terdapat lima Program Kerja Adiwiyata yang masing-masing memiliki penanggung jawab, baik dari guru dan dari siswa-siswi, lima program tersebut yaitu :

a. *Green House*

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Sukirman di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 6 Februari 2019

Kegiatan *Green House* adalah penghijauan wilayah madrasah dengan tanaman hijau dan tanaman obat keluarga (toga). Pokok kegiatan dalam program *Green House* adalah membuat kebun hidroponik dari paralon bekas dan kapling tanaman sayur. Selain itu Tim *Green House* berkewajiban menata dan menanam tanaman.

Jenis tanaman hijau yang ditanam dengan cara hidroponik adalah jenis tanaman sawi, karena sawi dianggap lebih cepat bertumbuh dengan cara hidroponik. Terbukti bahwa sawi yang ditanam oleh tim *Green House* lebih sering panen. Hasil panen tersebut dijual kepada guru dan karyawan, wali murid atau masyarakat sekitar, kemudian uang hasil penjualan akan di kelola oleh tim *Green House* untuk biaya operasional selanjutnya.

Selain menanam dengan cara hidroponik, tim *Green House* membuat kapling-kapling atau spot sayur. Seperti hasil observasi peneliti ada sebuah kapling sayur sledri di halaman ruang Tata Busana. Semua tim *Green House* senang dengan kegiatan ini, terbukti dengan hasil wawancara peneliti bersama mereka.

“...kalau kami tidak senang kami tidak mau melakukannya, karena hasil pekerjaan yang dilakukan tanpa rasa senang hasilnya tidak akan maksimal, yang paling disenangi adalah ketika hasil panennya memuaskan...”¹⁰⁵

Kegiatan *Green House* dapat dijadikan pembelajaran dalam hal teknik menanam. Menanam terlihat *simple*, namun tidak *se-simple*

¹⁰⁵Wawancara dengan siswi-siswi kelas X yang tergabung dalam tim pokja *green house*, tanggal 12 April 2019

yang dilihat. Meski pekerjaan ini biasa dilakukan oleh tukang kebon, namun jika dikerjakan semua oleh tukang kebon, siswa-siswi menjadi tidak belajar dan tidak menciptakan pribadi cinta dan peduli pada lingkungan bagi siswa-siswi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Merry selaku koordinator Tim Adiwiyata MAN 2 Kulon Progo.

Mengawali *green house* tidak mudah, membutuhkan hati yang kuat, karena kegiatan ini terlihat mudah bagi beberapa orang sehingga tidak sedikit yang menyepelkan. Padahal jika salah teknik menanam, maka hasilnya tidak maksimal. Meski hanya menanam, namun kegiatan ini dapat mendidik diri agar cinta dan peduli lingkungan, mulai dari menanam, merawat dan menuai.¹⁰⁶

Tidak hanya dalam menanam tanaman sayur, tim Green House dibantu oleh siswa-siswi untuk menata dan menanam tanaman hias dan tanaman obat keluarga. Seperti bunga anggrek, tanduk rusa, ketapang biola, pohon sawo kecil dan lainnya.



Gambar 2 Tanaman di Halaman Kelas



Gambar 3 Kapling Green House

b. Bank Sampah

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

Program kerja (Pokja) yang dibentuk setelah *Green House* adalah Bank Sampah. Pokja Bank Sampah bertugas menerima, menimbang dan memilih sampah yang disetor siswa-siswi per kelas setiap Jumat. Pokja Bank Sampah memberikan buku tabungan kelas kepada setiap kelas yang menyetorkan sampah, jumlah timbangan sampah yang disetor akan dikonversikan dengan rupiah yang akan menjadi tambahan tabungan kelas.

Hal ini mendapat sambutan hangat dari siswa-siswi, mereka antusias dan berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin sampah non organik untuk di setor dan mendapat uang kas untuk memperindah kelas. Ini dilakukan agar mereka tidak merogoh kocek terlalu dalam ketika lomba kebersihan dan menghias ruang kelas.

Catatan penting dari program ini untuk tim pelaksana Bank Sampah adalah mencatat setiap jumlah total sampah yang disetor sehingga dapat dipantau besaran volume sampah setiap harinya bahkan setiap pekan dan bulannya. Seperti yang hasil wawancara dengan Ibu Merry dalam buku “Langkah Hebat Menuju Sekolah Adiwiyata”

“...catatan itu hanya untuk memantau dan mengevaluasi seberapa banyak sampah yang kami produksi...”¹⁰⁷

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019. .

Kegiatan pilah sampah oleh tim Bank Sampah dilakukan setiap hari Jum'at pukul 07.00-08.00 WIB. Hari Jum'at adalah hari yang diperingati sebagai Hari Lingkungan Hidup MAN 2 Kulon Progo.



Gambar 4 Kegiatan Tim Bank Sampah

Tantangan yang dihadapi oleh Tim Bank Sampah adalah ketika sampah yang ada dalam tong sampah yang sudah dibedakan jenis sampahnya, namun tercampur satu dengan yang lainnya. Sehingga mereka harus memilah sampah sesuai dengan jenisnya masing-masing.



Gambar 5 Tong Sampah Yang Tercampur

Meski memilah sampah yang tercampur jenisnya sedikit rumit, namun sudah menjadi tanggung jawab Tim Bank Sampah untuk memilahnya. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Merry.

“... meski belum maksimal, masih tercampur tapi kesadaran siswa terhadap sampah sudah mulai baik, masih harus senantiasa diingatkan, namun ini sudah jauh lebih baik...”¹⁰⁸

c. Kompos

Kompos adalah pupuk organik yang berasal dari sampah organik. Setelah Bank Sampah mengumpulkan sampah non organik menjadi rupiah atau sebagai kreasi, maka Tim Pokja Kompos adalah mengolah sampah organik dengan alat bernama komposter agar menjadi pupuk organik dan menjualnya agar tetap menjadi rupiah. Alat komposter ini adalah bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kulon Progo.

Setelah mendapat bantuan berupa alat komposter, maka Tim Pokja Kompos bekerja sama dengan petugas kebersihan untuk mengumpulkan sampah organik berupa daun dan bahan organik lainnya yang ada di tempat sampah baik di ruang kelas, ruang guru dan ruangan lainnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat atau pada Hari Lingkungan Hidup MAN 2 Kulon Progo, terlihat sekumpulan siswi asyik mengaduk-aduk tanah yang ternyata bukan

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

tanah biasa melainkan hasil sampah organik yang baru saja keluar dari alat komposter. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sekumpulan siswi Tim Pokja Kompos.

“... tentu asyik dan menyenangkan, bisa belajar buat kompos yang hasilnya bisa jadi uang, dari sampah bisa jadi berkah. Kompos yang siap jual sudah dalam kondisi terplastik, biasanya dibeli oleh bapak ibu guru atau masyarakat petani...”¹⁰⁹



Gambar 6 Kegiatan Tim Kompos

Uang hasil penjualan kompos akan kembali kepada pengelolaan tim Pokja Kompos, kemudian uang akan digunakan untuk operasional tim dalam pembuatan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Amir Ma'ruf .

“...uang kembali kepada anak-anak, kami tidak tahu mereka dapat berapa dan untuk apa, karena pengelolaan keuangan dipegang langsung oleh mereka, sekaligus melatih anak-anak dalam mengelola keuangan...”¹¹⁰

¹⁰⁹Wawancara dengan siswi-siswi yang tergabung dalam tim kompos, tanggal 12 April 2019

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Ma'ruf di MAN 2 Kulon Progo mewakili Ibu Kepala Madrasah, tanggal 12 April 2019.

Madrasah memfasilitasi penjualan hasil Program Adiwiyata dengan menyediakan rak untuk menjajakan dagangan berupa pupuk kandang hasil karya Tim Kompos dan hasil karya siswa-siswi yang lainnya.

d. Taman Anggrek

Awal keberadaan bunga anggrek yang tidak tersusun rapi di wilayah MAN 2 Kulon Progo, hanya ditanam untuk mempercantik pemandangan saja. Namun seiring berjalannya waktu ada salah satu guru yang memang sangat menyukai anggrek dan terbiasa membudidayakan. Sehingga di buatlah tim Pokja Taman Anggrek. Pokja Taman Anggrek terdiri dari semua siswi dan yang paling sedikit peminatnya. Tentulah peminat anggrek tidak sebanyak peminat Pokja Adiwiyata di bidang yang lain.

Tugas tim Pokja Taman Anggrek juga tidak banyak, setelah menanam tinggal merawat. Merawat dalam kondisi tidak mempunyai rasa suka, maka tidak akan maksimal dalam merawatnya atau bahkan malas merawat.

Ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat tim Pokja Taman Anggrek yang paling sedikit jumlahnya, namun mereka melakukan dengan rasa suka, rasa suka yang terpancar dari siswi-siswi yang ikut dalam tim Pokja Taman Anggrek. Rasa suka terpancar dari wajah Ibu Koordinator Taman Anggrek yang terlihat

sangat menyukai. Sesuai dengan wawancara bersama Ibu Koordinator Adiwiyata.

“... siswanya sedikit yang ikut, karena anak-anak mungkin lebih banyak yang suka dengan tantangan ya, untuk taman anggrek yang lebih banyak suka adalah guru-gurunya, termasuk saya...”¹¹¹

e. Publikasi dan Literasi

Publikasi dan literasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam Program Adiwiyata. Komitmen adiwiyata tidak hanya didukung dengan program-program yang dilakukan. Bagian publikasi juga turut mendukung tersiarkannya program adiwiyata ke khalayak masyarakat. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Astuti selaku tim Humas Madrasah.

“...komitmen yang besar dalam penggarapan sekolah adiwiyata, media online dan cetak menjadi andalan dalam hal ini, misalnya seperti Koran Kedaulatan Rakyat yang kami ikhtiarkan untuk setiap bulannya dapat mengirim artikel..”¹¹²

Selain untuk mendukung program-program adiwiyata yang dilaksanakan di MAN 2 Kulon progo, publikasi ini di manfaatkan sebagai penghantar informasi ke masyarakat bahwa MAN 2 Kulon Progo memiliki unggulan yaitu Sekolah Adiwiyata, dengan harapan ini dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan putra-

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

¹¹²Wawancara dengan Ibu Astuti selaku Tim Humas Madrasah di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

putrinya di MAN 2 Kulon Progo. Hal ini dibahas pula dalam wawancara bersama Ibu Astuti.

Publikasi terkait program dan kegiatan yang ada di MAN 2 Kulon Progo semoga dapat memberikan informasi ke masyarakat dalam hal promosi madrasah, selain itu semoga dapat menjadi wawasan bagi masyarakat bahwa MAN 2 Kulon Progo memiliki program unggulan yaitu Sekolah Adiwiyata.¹¹³

Lima program diatas dilaksanakan setiap pekan pada Hari Lingkungan Hidup, yaitu Hari Jumat pukul 07.00-08.00 WIB. Lima program ini terjadwal hanya dilakukan pada jam 07.00-08.00 WIB di Hari Lingkungan Hidup MAN 2 Kulon Progo.

Basis kedua yaitu implementasi nilai berbasis kelas. Kelas merupakan tempat mentransfer ilmu dan mentransfer nilai- nilai kebaikan oleh guru kepada siswa-siswi. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang memuat unsur wawasan lingkungan hidup pada semua kegiatan yang ada di madrasah/sekolah. Baik dalam pembelajaran di dalam kelas/ruangan maupun di luar kelas/ruangan.

Bentuk implementasi nilai dan wawasan lingkungan terhadap siswa-siswi di dalam kelas yaitu melalui silabus dan RPP dengan menambahkan seruan peduli sampah dan energi dalam proses belajar mengajar, baik dimasukkan dalam kompetensi dasar (KD) tertentu atau hanya sekedar himbauan kepada siswa-siswi di awal atau di akhir

¹¹³Wawancara dengan Ibu Astuti selaku Tim Humas Madrasah di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

pertemuan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Isnaini, selaku guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII MAN 2 Kulon Progo.

“...karena tidak semua materi pelajaran dapat dikaitkan dengan wawasan lingkungan hidup, maka sengaja saya selipkan nasehat-nasehat tentang menjaga lingkungan, baik di awal atau di akhir pembelajaran...”¹¹⁴

Berbeda dengan guru Kimia yaitu Ibu Merry yang menugaskan pembuatan makalah tentang molekul larutan kepada siswa-siswinya dengan bahan presentasi menggunakan barang bekas sebagai wujud mencintai lingkungan.



Gambar 7 Contoh Penugasan Presentasi Makalah Mapel Kimia

Selain pembelajaran yang dikaitkan dengan wawasan lingkungan hidup, di dalam kelas juga dibuat piket kelas setiap harinya, dan terdapat karung yang di tempatkan di pojok kelas dan berfungsi sebagai tempat sampah yang dapat di daur ulang seperti plastik dan kertas. Seperti hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu terdapat di dalam kelas MIPA kelas XI atau XI A1 terdapat karung

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Isnaini Nukhalimah, S. Ag di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

berisi kertas dan botol plastik di pojok ruang kelas bersebelahan dengan sapu kelas, ada beberapa buku yang tersusun rapi di rak bertempat dipojok depan ruang kelas, disamping kotak *handphone*, kotak *handphone* berfungsi untuk menyimpan *handphone* semua siswa dalam satu kelas, agar tidak mengganggu pembelajaran saat pembelajaran berlangsung.

Basis ketiga kultur/budaya sekolah. Basis ini sangat menentukan terciptanya pembiasaan nilai lingkungan dalam diri warga madrasah. Pembiasaan akhlak lingkungan tidak akan menjadi biasa jika tidak ada motif atau tujuan untuk melakukannya, serta tidak adanya keyakinan akan tujuan membuat program akan sulit terealisasi. Sekolah adiwiyata hanyalah nama, jika siswa-siswi tidak memiliki karakter atau akhlak terhadap lingkungan. Maka tujuan menjadikan madrasah bersih, nyaman dan sehat harus selalu diingat.

Membentuk akhlak lingkungan dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai lingkungan kepada siswa-siswi, langkah yang diambil oleh MAN 2 Kulon Progo melalui pembentukan budaya sekolah yaitu

1. Menentukan nilai-nilai lingkungan apa saja yang akan dijadikan program pembiasaan.

MAN 2 Kulon Progo fokus pada nilai-nilai kebijaksanaan, religius, kemandirian dan kreatif serta hidup sehat menjadi tujuan

tertinggi. Nilai-nilai tersebut dapat dikatakan sebagai nilai etnoekologi.

Indikator nilai kebijaksanaan lahir dari kearifan lokal yang ada di MAN 2 Kulon Progo, karena setiap madrasah/sekolah mempunyai karakteristik letak fisik wilayah, potensi lingkungan, sosial budaya, dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda.

Kajian lingkungan ini dapat membantu sekolah/madrasah untuk menentukan perubahan atau peningkatan apa yang akan dilakukan. Dapat dikatakan bahwa kajian lingkungan dilakukan untuk menentukan jenis unggulan dalam pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata.

Kajian lingkungan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program adiwiyata yang akan dilaksanakan. Baik dalam aksi lingkungan maupun dalam implementasi pembelajaran dalam silabus dan RPP yang mengacu kepada kajian lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mery

“...jika semua dikerjakan tidak akan fokus, maka kami di awal mengambil fokus kajian pada sampah dan energi, meski keanekaragaman hayati, konservasi air, perubahan iklim, dan makanan/minuman di kantin sehat dan ramah lingkungan juga perlu dikerjakan. Alhamdulillah sekarang kami sudah mulai mencanangkan penyediaan makanan dan minuman sehat dan ramah lingkungan.”¹¹⁵

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

Penentuan fokus kearifan lokal dalam hal ini sangatlah penting, karena semakin banyak bidang garapan akan semakin membuat penyebaran fokus yang dampaknya membuat hasil tidak maksimal, meskipun dalam program adiwiyata tidak menutup kemungkinan ada penambahan program konservasi air, kantin sehat dan keanekaragaman hayati, namun tetaplah fokus yang diambil oleh MAN 2 kulon Progo adalah masalah sampah dan energi.

Indikator sikap religius yang diterapkan di MAN 2 Kulon Progo adalah membiasakan shalat dhuha dan tilawah di awal pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Febria dan Latifah.

“...merasa lebih tertib, misalnya sampai di sekolah langsung shalat dhuha dilanjutkan dengan tadarus di kelas, di pondok jadi suka bersih-bersih...”¹¹⁶

Indikator sikap kemandirian dan kreatif lahir dari program kerja adiwiyata yang dibentuk oleh tim adiwiyata. Sesuai hasil wawancara dengan Pak Sukirman selaku Waka Kurikulum MAN 2 Kulon Progo.

“... sering saya lihat di sore hari, saat sudah waktunya pulang masing ada siswa-siswi bank sampah yang melakukan pilah sampah di depan kelas...”¹¹⁷

¹¹⁶Wawancara dengan Latifah, siswa kelas XI IPS I di MAN 2 Kulon Progo, hari Selasa tanggal 17 Juni 2019

¹¹⁷Wawancara dengan Bapak Sukirman di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 6 Februari 2019

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Amir Ma'ruf terkait hal ini.

Kegiatan lingkungan hidup hanya kami jadwalkan pada hari Jum'at pukul 07.00-08.00 WIB, tidak kami jadwalkan di hari dan jam selain itu. Jika ada siswa atau siswi yang melakukan di luar hari dan jam itu, maka dapat dikatakan mereka sudah cinta pada lingkungan. Mereka melakukan itu bukan karena ada aturan dari madrasah, tapi sudah muncul pembiasaan-pembiasaan atau akhlak yang baik terhadap lingkungan pada diri mereka. Sesungguhnya yang sulit dalam pelaksanaan Program Adiwiyata adalah menanamkan rasa cinta pada lingkungan hingga mengakar dan menjadi kebiasaan atau akhlak bagi siswa-siswi.¹¹⁸

Indikator hidup sehat dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukan yaitu membuat *green house* untuk pembibitan tanaman, fasilitas kamar mandi yang sehat, ruangan dengan sirkulasi udara yang baik, penataan tanaman bunga, pohon yang rindang dan pot gantung.

Nilai-nilai tersebut dikembangkan dengan baik oleh MAN 2 Kulon Progo dengan dipadu padankan dengan 4 Aspek Pelaksanaan Program Adiwiyata. Mulai dari pemilihan tanaman yang cocok untuk dibudi dayakan di lingkungan MAN 2 Kulon Progo hingga program-program bentukan tim Pokja Adiwiyata untuk mewujudkan tujuan sekolah adiwiyata. MAN 2 Kulon progo dalam menjalankan program adiwiyata memiliki nilai etnoekologi dalam tujuan pelaksanaan program adiwiyata yaitu menjadikan

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Ma'ruf di MAN 2 Kulon Progo mewakili Ibu Kepala Madrasah, tanggal 12 April 2019.

madrasah bersih, sehat dan nyaman. Seperti potongan hasil wawancara dengan Bapak Amir Ma'ruf di bawah ini.

“...tujuan awal program ini hanya satu yaitu ingin madrasah sehat, bersih dan nyaman, bersih otomatis nyaman...”¹¹⁹

2. Menentukan langkah-langkah agar nilai-nilai etnoekologi terbentuk dalam perilaku warga madrasah.

Langkah-langkah penunjang yang dilakukan oleh MAN 2 Kulon Progo adalah :

- a. Sosialisasi

Sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai etnoekologi adalah dengan menyosialisasikan program adiwiyata melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Kegiatan yang terdiri dari OSIS, perwakilan Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK) serta tim kelompok kerja siswa adiwiyata.

Langkah awal yang kami mulai untuk mengikat siswa-siswi dengan program adiwiyata adalah dengan menindaklanjuti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Bentuk tindak lanjut itu adalah dengan membuat program bersama antara OSIS dengan program adiwiyata. Misalnya dalam kegiatan MOS, panitia MOS dari OSIS dan tim program kerja adiwiyata membuat program terkait lingkungan dalam kegiatan MOS. Sementara pada kegiatan harian tim

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Ma'ruf di MAN 2 Kulon Progo mewakili Ibu Kepala Madrasah, tanggal 12 April 2019.

program kerja adiwiyata membuat jadwal piket menyiram tanaman dan pilah sampah.¹²⁰

b. Kegiatan pembiasaan

Pembiasaan yang dibangun oleh MAN 2 Kulon Progo yang diimplementasikan dalam beberapa kegiatan yaitu

- Ditetapkannya Hari Jum'at sebagai Hari Pendidikan Lingkungan Hidup
- Kemah lingkungan peduli sampah, bersih pantai dari sampah, dan bersih makam dari sampah.
- Hari peduli sampah/lingkungan dan mengikuti karnaval pada Hari Bumi. Seperti hasil wawancara dengan Tim Adiwiyata yaitu Ibu Merry.

“Banyak yang kami lakukan, kami pernah mengikuti lomba-lomba peduli lingkungan, seperti sekolah adiwiyata, karnaval Hari Bumi, pada karnaval bulan September 2018 kami mendapat juara 4 dari 50 peserta yang ikut dalam karnaval Hari Bumi salah satunya dengan menampilkan baju dari daur ulang sampah.”¹²¹

Kemah Lingkungan atau Jambore Adiwiyata yang diadakan di Hutan Wanagama Gunung Kidul oleh PT. Astra Internasional Tbk. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Merry

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Ma'ruf di MAN 2 Kulon Progo mewakili Ibu Kepala Madrasah, tanggal 12 April 2019

¹²¹Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

“Saya yang mendampingi siswa-siswi mengikuti kemah lingkungan PT. Astra waktu itu, kami jadi bertambah semangat mewujudkan sekolah ramah lingkungan setelah mengikuti kemah tersebut, terlebih ini diadakan pada awal kami merintis program.”¹²²

- Penghematan kertas dan energy

Sedikit penggunaan kertas. Didukung dengan *paperless* yang digalakkan oleh MAN 2 Kulon Progo.

- Meminimalisir penggunaan kemasan plastik sehingga siswa-siswi membawa botol minum sendiri, seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa :

“...kantin jualan sudah memakai piring dan gelas, meski begitu seringnya saya bawa wadah sendiri, ditambah tidak boleh pakai sedotan karena ada gerakan “amir” (ayok minum air) jadi tidak pakai sedotan, tapi bawa botol sendiri...”¹²³

- c. Membangun budaya

Budaya yang dibangun adalah memperhatikan lingkungan melalui gerakan Lihat Sampah Ambil (LISA) dan AMIR (Ayok Minum Air). Budaya ini berhasil dilakukan, seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah ruang kelas bersih tanpa sampah.

Selain ruang kelas tanpa sampah, peneliti melihat ada beberapa hasil yang di dapat dari penanaman nilai lingkungan

¹²²Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

¹²³Wawancara dengan Annisa, siswa kelas XI IPS I di MAN 2 Kulon Progo, hari Selasa tanggal 17 Juni 2019

hidup dalam pelaksanaan Program Adiwiyata yaitu siswa-siswi membawa botol minum sendiri, sehingga tidak menggunakan botol plastik sekali pakai, seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa :

“...kantin jualan sudah memakai piring dan gelas, meski begitu seringnya saya bawa wadah sendiri, ditambah tidak boleh pakai sedotan karena ada gerakan “amir” (ayok minum air) jadi tidak pakai sedotan, tapi bawa botol sendiri...”¹²⁴

d. Kerjasama

Menjadikan kegiatan lomba kebersihan dan kreasi kelas menjadi agenda setiap satu semester, ini dilakukan sebagai motivasi bagi semua siswa-siswi agar senantiasa bersemangat dalam bekerja sama menjaga dan merawat kelasnya. Seperti hasil observasi peneliti, ada beberapa kelas yang mendapat juara dan tropi kejuaraan, kemudian diabadikan di kelas masing-masing.

3. Melakukan pengembangan inovasi dalam kegiatan sehingga memperkuat nilai-nilai lingkungan pada perilaku warga madrasah.

Melibatkan masyarakat dalam mendukung Program Adiwiyata dinilai sangat menunjang pelaksanaan aksi dalam Program Adiwiyata, yang dimaksud masyarakat adalah orang tua siswa-siswi, masyarakat sekitar, pemerintah daerah dan dunia

¹²⁴Wawancara dengan Annisa, siswa kelas XI IPS I di MAN 2 Kulon Progo, hari Selasa tanggal 17 Juni 2019

usaha. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Amir Ma'ruf bahwa kesuksesan pelaksanaan Program Adiwiyata tidak hanya diperoleh atas usaha Tim Adiwiyata saja.

Kami melibatkan seluruh pihak yang bersangkutan dengan madrasah, contohnya saja wali murid, kita minta dukungan dari segi sumbangan dana atau sumbangan tanaman hijau untuk penghijauan wilayah madrasah. Selain wali murid, masyarakat sekitar kami himbau untuk menjaga lingkungan, misalnya saja Ibu Kantin, kami himbau untuk menjual makanan sehat, non MSG dan penggunaan wadah makanan yang ramah lingkungan, yaitu dengan piring dan gelas yang bukan sekali pakai.

Pemerintah Daerah juga kami libatkan dalam membantu program ini, baik pelatihan-pelatihan terkait lingkungan maupun pembiayaan kegiatan atau penyediaan sarana dan prasarana. Awal Program Adiwiyata, kami mendapat bantuan tempat sampah dan alat komposer. Sedangkan dari dunia usaha, kami dapat bantuan berupa penyebaran informasi terkait program ini, misalnya melalui media massa dengan membuat *newsletter*, *press release*, dan dapat bekerja sama dengan Polytron, Margaria, ITS Surabaya, dan lainnya.¹²⁵

4. Hasil Penerapan Nilai Etnoekologi

Hasil yang dapat dirasakan dari pengimplementasian nilai etnoekologi pada diri seluruh warga madrasah adalah antara lain:

- a. Siswa-siswi tidak harus di perintah melakukan Hari Lingkungan Hidup.

Siswa-siswi dengan suka hati melakukan Program Adiwiyata, dan seluruh sudut madrasah bersih tanpa kotoran yang mengganggu mata. Ini tak lebih dari hasil yang dimulai

¹²⁵Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Ma'ruf di MAN 2 Kulon Progo mewakili Ibu Kepala Madrasah, tanggal 12 April 2019.

dari pembiasaan nilai etnoekologi sehingga membentuk akhlak yang baik terhadap lingkungan di MAN 2 Kulon Progo.

“...terasa terbentuk dengan lingkungan, jadi akhirnya tidak hanya di sekolah perhatian dengan lingkungan, ketika sedang main terus lihat ada sampah, tergerak untuk ambil dan membuang di tong sampah atau disimpan ke tas...”¹²⁶

Rasa tersebut juga dibenarkan oleh Tiffany dan Ari

“... meski sedikit ada perubahan, minimal membuang sampah sudah pada tempatnya...”¹²⁷

- b. Guru dan karyawan yang mulai menggalakkan meminimalisir kertas. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Amir Ma'ruf.

“... karyawan sudah mulai mempraktekkan *paperless*, RPP sudah tidak di print tapi dikirim email, undangan rapat guru dan wai murid menggunakan grup *whatsapp*, kecuali undangan resmi dari Kemenag...”¹²⁸

- c. Peminat Program Adiwiyata semakin banyak

Peminat-peminat ini secara langsung membuat kegiatan-kegiatan lingkungan hidup berjalan berkelanjutan. Tanpa ada peminat yang cukup banyak tidak akan maksimal dalam proses pengimplementasian nilai yang akan ditanam. Menggiring banyak peminat untuk ikut serta, memang tidak

¹²⁶Wawancara dengan Febria, siswa kelas XI IPS I di MAN 2 Kulon Progo, hari Selasa tanggal 17 Juni 2019

¹²⁷Wawancara dengan Tiffany dan Ari, siswa kelas XI IPS I di MAN 2 Kulon Progo, hari Selasa tanggal 17 Juni 2019

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Ma'ruf di MAN 2 Kulon Progo mewakili Ibu Kepala Madrasah, tanggal 12 April 2019.

mudah namun bukan berarti tidak bisa. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Merry

“... yang menjadi pegangan tim adiwiyata agar sukses dalam melaksanakan program adalah sabar, ikhlas dan *nerimo* dalam menerima kritikan dan ketidak sukaan ...”¹²⁹

d. Madrasah minim sampah

Madrasah mengalami penurunan sampah, hingga Pokja Bank Sampah mengeluh terkait sedikitnya jumlah sampah yang dapat didaur ulang, ini terjadi setelah seruan *zero waste*. Seruan *zero waste* adalah seruan nol penggunaan sampah dalam setiap aktivitas.

Meskipun belum maksimal dalam pelaksanaan, namun ini cukup mengurangi jumlah sampah plastik. Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan plastik dalam meminum es teh dan belum semua penjual di kantin menyediakan piring dan gelas yang banyak. Ini didukung pula dengan hasil wawancara dengan Ibu Merry

Meskipun belum maksimal dalam pelaksanaan *zero waste*, tetapi dampaknya sudah terlihat, pernah suatu ketika anak-anak Pokja Bank Sampah mengeluh kalau jumlah botol plastik menjadi sedikit, hingga akhirnya anak-anak Pokja Bank Sampah mengganti program,

¹²⁹Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

bukan lagi setor sampah dari kelas-kelas, namun jemput sampah ke kelas-kelas.¹³⁰

e. Sekolah Adiwiyata Nasional Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri

Predikat Sekolah Adiwiyata Nasional di dapat atas proses yang cukup lama, mulai merintis tahun 2015 dan menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional di tahun 2017. Dua tahun menjalani dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan sikap nerimo merupakan kunci keberhasilan. Sedikit demi sedikit mengawali program meski dengan tanggapan dan respon yang tidak semuanya baik. Kuncinya adalah terus melakukan dan menjaga kekompakkan seluruh tim adiwiyata dalam melaksanakan Program Adiwiyata.

Penerapan nilai-nilai lingkungan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata membantu terciptanya akhlak lingkungan. Salah satu bukti adalah hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian, ada beberapa siswa yang minum di kantin dan halaman kelas menggunakan botol minum.

5. Evaluasi

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu program dalam sebuah lembaga pendidikan di raih dengan kerja sama yang

¹³⁰Wawancara dengan Ibu Merry Nirwana Rini, M. Pd di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

baik antar semua pihak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isnaini Nurkhalimah, S. Ag. Sebagai Guru Akidah Akhlak kelas XI.

Akhlak siswa-siswi terbentuk bukan karena mata pelajaran akhlak saja, atau program adiwiyata saja. Namun akhlak siswa-siswi terbentuk dari banyak faktor yang mempengaruhinya, tentu saja dengan pematik-pemantik yang tepat sesuai kebutuhan. Meski begitu Adiwiyata memiliki porsi yang besar dalam implikasi pembiasaan akhlak sehingga membentuk akhlak lingkungan terhadap siswa-siswi di wilayah MAN 2 Kulon Progo, karena *goal* dari Adiwiyata adalah tercipta pembiasaan akhlak yang baik.

Ditambah dengan kepeahaman siswa-siswi sedari awal bahwa konsekuensi bersekolah di MAN 2 Kulon Progo adalah mengikuti Program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh MAN 2 Kulon Progo. Kepeahaman ini cukup membantu dalam memasukan nilai-nilai kebaikan termasuk nilai-nilai lingkungan kepada siswa-siswi. Terlebih bagi siswa-siswi yang aktif dalam Program Adiwiyata menunjukkan sikap dan sifat peduli lingkungan yang lebih, kesantunan terhadap yang lebih tua yang juga lebih baik. Ada perbedaan sikap dan sifat antara siswa-siswi yang aktif dan tidak aktif dalam Program Adiwiyata.¹³¹

Selain itu, belum semua membawa botol minum dalam menggalakkan gerakan AMIR, karena peneliti masih melihat beberapa siswa minum menggunakan plastik. Meski begitu, tetap dapat dikatakan pembiasaan akhlak lingkungan di MAN 2 Kulon Progo berhasil. Berhasil menciptakan siswa-siswi yang mengimplementasikan nilai lingkungan sehingga tercipta akhlak lingkungan, dibuktikan dengan sampah yang tidak tercecer, kamar

¹³¹Wawancara dengan Ibu Isnaini Nurkhalimah, S. Ag di MAN 2 Kulon Progo, tanggal 11 April 2019.

mandi bersih, dan sikap cinta lingkungan yang tidak hanya di sekolah namun juga di rumah.

Seperti wawancara dengan Bapak Amir Ma'ruf selaku Humas MAN 2 Kulon Progo.

Kami menggunakan sistem kontrol dua arah, dari guru dan dari wali murid. Kami kontrol siswa-siswi saat di rumah, dan wali murid kontrol ketika putra putrinya di madrasah. Terlebih saat aplikasi presensi yang berada di *handphone* wali murid mengatakan putra atau putrinya berangkat ke madrasah, tetapi dalam aplikasi *handphone* wali murid mengatakan tidak hadir di madrasah. Ini sudah otomatis wali murid akan *cross cek* ke madrasah.

Mulai dari komunikasi seperti ini, sedikit membantu komunikasi yang baik antara pihak MAN 2 Kulon Progo dengan wali murid. Alhamdulillah hasil dapat kita tuai bersama, hingga pada beberapa pertemuan dengann wali murid, mereka mengucapkan terimakasih bahwa putra-putrinya mengalami signifikansi perubahan dalam sikap dan sifat saat di rumah, misal jadi mau membuang sampah, dan aktivitas lainnya. Ini terjadi pastilah bukan karena madrasah yang bagus, bagus kan diperoleh sama sama, kerja sama orang tua dan guru serta seluruh warga madrasah MAN 2 Kulon Progo.¹³²

¹³²Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Ma'ruf di MAN 2 Kulon Progo mewakili Ibu Kepala Madrasah, tanggal 12 April 2019.